

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kepadatan Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2008-2022

Siti Ghaliyah¹, Darwin Hartono^{2*}

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

¹sitighaliyah04@gmail.com, ²darwinhartono.state@gmail.com

Abstract

Received: 14 Nov 2025

Revised: 17 Dec 2025

Accepted: 05 Jan 2026

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap kemiskinan pada Provinsi Banten tahun 2008-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif kausal. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu pula, variabel kepadatan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Keywords: kemiskinan, indeks pembangunan manusia, kepadatan penduduk, Banten

(*) Corresponding Author: darwinhartono.state@gmail.com

INTRODUCTION

Kemiskinan merupakan perampasan kesejahteraan dan fenomena multidimensi dilihat dari berbagai sudut. Dari sudut pandang biasanya kemiskinan moneter yaitu kemiskinan diukur dalam membandingkan pendapatan pribadi atau konsumsi sampai batas kondisi tertentu, jika di bawah batas tersebut maka dianggap buruk. Visi kemiskinan tidak terbatas pada ukuran moneter tetapi mencakup gizi buruk diukur dengan memeriksa pertumbuhan anak canggung. Selain itu, bisa juga karena pendidikan yang kurang baik. Pandangan yang lebih luas yaitu jika orang tidak memiliki keterampilan dasar maka pendapatan dan pendidikan yang tidak memadai, kesehatan yang buruk, ketidakamanan, harga diri rendah, perasaan tidak berdaya dan kurangnya kebebasan resensi. Kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh tingkat kemiskinannya. Adanya kemiskinan menjadi perhatian utama semua pihak, baik individu, masyarakat maupun pemerintah untuk kemajuan negara lebih baik.

Indeks pembangunan manusia berkaitan erat dengan kemiskinan yang terlihat dari proses pembangunan yang mengutamakan partisipasi masyarakat. Pergeseran model pembangunan dari peran dominan negara ke peran masyarakat tidak akan mungkin terjadi apabila jumlah penduduk miskin masih cukup besar. Hal ini disebabkan karena masyarakat miskin seringkali menghabiskan lebih banyak tenaga dan waktu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka tidak mau melakukan kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil tersebut jelas menunjukkan bahwa semakin tinggi angka kemiskinan maka semakin rendah pula tingkat pembangunan manusianya (Hartono, 2022). Hal ini dikarenakan masyarakat miskin memiliki daya beli yang rendah sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada tingkat yang kurang optimal. Jadi apabila angka kemiskinan suatu daerah tinggi maka akan menghambat tercapainya tujuan pembangunan manusia. Pendapatan masyarakat menurun sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Pendidikan dan kesehatan merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas manusia yang tidak dapat dipenuhi. Mereka juga tidak dapat menikmati kehidupan

yang layak sehingga kesejahteraannya pun tidak terjamin. Semakin tinggi tingkat indeks pembangunan manusia, semakin baik kualitas dan kesejahteraan masyarakat maka kemiskinan secara alamiah akan berkurang (Ngarifun & Hartono, 2022). Pembangunan Manusia sendiri sebenarnya memiliki arti yang sangat luas. Fondasi dasar pembangunan manusia yaitu, pertumbuhan positif dan seimbang di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia.

Fenomena lain yang berkaitan erat dengan kemiskinan adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk merupakan indikator awal tingkat pembangunan suatu wilayah dan dampak yang mungkin terjadi. Kawasan dengan kepadatan tinggi seringkali menjadi pusat pemukiman, pusat peradaban, dan pusat kegiatan sosial ekonomi (pusat pertumbuhan). Faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi perekonomian. Karena adanya spesialisasi maka tingkat kegiatan ekonomi akan meningkat. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja dalam angkatan kerja akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, karena spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi, sedangkan permasalahan kepadatan penduduk tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pada wilayah yang kepadatan penduduknya tinggi, upaya peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit (Hartono, 2020). Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, kebutuhan air minum dan pangan. Dampak terbesarnya adalah kerusakan lingkungan, segala kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan, karena lingkungan merupakan sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka pada umumnya kemiskinan akan menurun dan kepadatan penduduk menjadi lebih berimbang. Namun faktanya di Provinsi Banten, indeks pembangunan manusia meningkat, kepadatan penduduk fluktuatif dan kemiskinan meningkat pada periode penelitian.

Kuncoro (2006) menyatakan kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum. Persepsi tentang kemiskinan telah berkembang seiring berjalannya waktu dan sangat bervariasi antar budaya. Kriteria untuk membedakan masyarakat miskin dan tidak miskin mencerminkan prioritas nasional dan konsep normatif kesejahteraan tertentu. Namun secara umum, seiring dengan semakin kaya suatu negara, maka persepsi mengenai tingkat konsumsi minimum yang dapat diterima yang membentuk garis kemiskinan berubah. Masyarakat miskin tidak mempunyai cukup faktor produksi dan kualitas produksi, sehingga tidak mendapatkan manfaat dari proses pembangunan yang sedang berlangsung. Kondisi demikian menggambarkan kemiskinan dengan gambaran keadaan masyarakat yang tidak atau belum dapat berpartisipasi dalam proses perubahan pembangunan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (2023), indeks pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, indeks pembangunan manusia dibangun menggunakan pendekatan dasar tiga dimensi. Aspek-aspek tersebut antara lain panjang umur dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi ini mempunyai arti yang sangat luas karena berkaitan dengan banyak faktor. Untuk mengukur aspek kesehatan digunakan rata-rata angka harapan hidup saat lahir. Selanjutnya untuk mengukur aspek pengetahuan digunakan kombinasi indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Sementara itu, untuk mengukur aspek-aspek

kehidupan yang layak, masyarakat menggunakan indeks daya beli masyarakat untuk beberapa kebutuhan dasar, yang dilihat dari tingkat pengeluaran per kapita sebagai akses terhadap pendapatan yang merepresentasikan pencapaian perkembangan kehidupan yang layak. *United Nations Development Program* (Abdul Hakim, 2009) pembangunan manusia diartikan sebagai proses perluasan pilihan individu. Yang paling penting adalah pilihan untuk berumur panjang dan sehat, memperoleh manfaat dari pendidikan yang memadai dan menikmati standar hidup yang layak.

Badan Pusat Statistik (2023) berarti penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau orang yang bertempat tinggal kurang dari 6 orang bulan tetapi untuk tujuan menetap dan bekerja. Kepadatan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan yang menambah dan mengurangi penduduk. Secara terus menerus penduduk akan terkena dampak dari jumlah kelahiran (pertambahan penduduk), namun pada saat yang sama juga akan berkurang dengan jumlah kematian yang terjadi pada semua umur. Jumlah penduduk dapat menghambat pembangunan jika jumlah penduduknya besar dan pertumbuhan penduduknya tinggi. Masyarakat dapat mendorong pengembangan karena kegiatan produksi dapat berlangsung dengan baik karena ada masyarakat yang membeli, menjual dan mengonsumsi barang.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun sumber data diperoleh dari data resmi dari instansi terkait, diantaranya berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang digunakan diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran terbuka dan upah minimum Provinsi Banten tahun 2008 hingga 2022. Dengan analisa tersebut, persamaan fungsi liniernya sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 KP_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Kemiskinan Provinsi Banten

A = konstanta Kemiskinan Provinsi Banten

β_1 = koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten

IPM_{it} = Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten

β_2 = koefisien regresi Kepadatan Penduduk Provinsi Banten

KP_{it} = Kepadatan Penduduk Provinsi Banten

Dalam model regresi yang terbentuk telah memenuhi kriteria BLUE sehingga dapat digunakan sebagai estimator terpercaya dan handal dan dapat dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Dengan demikian data telah terdistribusi normal, tidak ada gejala *multikolinieritas*, tidak ada gejala *heteroskedastisitas*, dan tidak ada gejala

autokorelasi

RESULTS & DISCUSSION

Results

Adapun hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	Sig
Konstanta	-3,557E6	-6,426	0,000
IPM	48482,957	4,673	0,000
KP	404,837	2,293	0,041
Adj R Square	0,873		
F-Statistik	49,265		
Sig F-Statistik	0,000		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{KMSKN} = -3.557\text{E}6 + 48482.957 \text{ IPM} + 404.837 \text{ KP} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 3,557E6, bermakna jika variabel independen indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk tetap tidak berubah atau sama dengan 0, maka kemiskinan akan menurun sebesar 3.557E6 satuan. Adapun pengaruh pengangguran dan upah minimum dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia sebesar 48482,957. Hal ini berartikan dengan asumsi *ceteris paribus*, apabila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan 1 satuan maka kemiskinan akan meningkat sebesar 48482,957 satuan dan begitu Bantenknya.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kepadatan penduduk sebesar 404,837. Hal ini berartikan dengan asumsi *ceteris paribus*, apabila kepadatan penduduk mengalami kenaikan 1 satuan maka kemiskinan akan meningkat sebesar 404,837 satuan.

Berdasarkan tabel 1, hasil *adjusted R square* sebesar 0,891 atau 89,1 persen. Hal ini menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk mampu mendeterminasi variabel dependen yaitu kemiskinan sebesar 89,1 persen. Sedangkan sisanya yaitu 10,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil *adjusted R square* sebesar 89,1 persen menunjukkan hubungan kedua variabel independen dan variabel dependen sangat kuat.

Berdasarkan tabel 1, nilai F hitung sebesar 49,265 dari nilai F tabel (0,05;2;12) sebesar 3,89 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan variabel indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap kemiskinan.

Berdasarkan tabel 1, nilai t hitung variabel indeks pembangunan manusia sebesar 4,973 lebih besar dari pada t tabel (0,05;12) sebesar 2,178 dengan signifikansi sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Nilai t hitung variabel kepadatan penduduk sebesar 2,293 lebih besar dari pada t tabel (0,05;12) sebesar 2,178 dengan signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Discussion

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2021), (Lembang et al, 2023), (Azizah et al, 2022). Dalam teori *human capital* pendidikan yang tinggi mempengaruhi tingkat kesehatan dan semakin banyak jumlah tenaga kerja maka menaikkan produktivitas. Tingkat pendidikan dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja juga akan semakin meningkat dan pada akhirnya akan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan tinggi nantinya akan mendorong kesejahteraan manusia. Namun terjadi ketidakseimbangan pembangunan antara kota dan kabupaten dikarenakan persebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan ketimpangan pendapatan antara wilayah maju dengan wilayah tertinggal dan pada akhirnya semakin besar ketimpangan akan menyebabkan nilai indeks gini juga meningkat membuat masyarakat miskin mempunyai pendapatan yang rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Badan Pusat Statistik Banten pada September 2022 nilai indeks Gini Provinsi Banten daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 0,384 dan Gini Ratio di daerah perdesaan sebesar 0,266. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara daerah perkotaan dan perdesaan yang menjadi cerminan dari kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang berbeda di kedua jenis wilayah perkotaan dan perdesaan.

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lembang, et al., 2023), (Lestari, 2020), (Azizah et al., 2022), dan (Setiyawan, 2021). Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara dalam hal pendidikan, kesehatan dan standar hidup yang layak. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan keterampilan akan semakin meningkat sehingga mendorong peningkatan produktivitas (Hartono, 2023). Pada akhirnya, produktivitas yang tinggi akan menghasilkan kesejahteraan yang lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan kapasitas, pendapatan, dan konsumsi sehingga keluar dari kemiskinan. Dengan semakin tinggi kesehatan maka memiliki tubuh yang sehat dan cenderung lebih produktif dalam berbagai aktivitas. Dengan kondisi kesehatan yang baik, dapat bekerja dengan efisien dan efektif, membantu mencegah penyakit sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya pengobatan yang dapat menjadi beban finansial dan menyebabkan kemiskinan, juga berdampak pada kemampuan untuk belajar, berkembang dan meningkatkan keterampilan yang dapat membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Tingkat ekonomi yang tinggi cenderung menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Dengan adanya kesempatan kerja yang luas memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan

kesehatan. Namun indeks pembangunan manusia tidak terlaksana dengan baik jika indeks gini atau ketimpangan semakin terjadi.

Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2021), (Rosyita et al, 2019), (Azizah et al, 2022) dan (Hilmi et al, 2022). dalam teori kependudukan berusaha meningkatkan pendidikan dan keterampilan namun kepadatan penduduk menyebabkan tidak semua masyarakat dapat berkembang dan meningkatkan kualitas dirinya karena keterbatasan fasilitas. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak merata menyebabkan ketergantungan masyarakat pada konteks sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Kepadatan penduduk yang tinggi dalam area perkotaan cenderung menciptakan lebih banyak peluang kerja dan kegiatan ekonomi disertai dengan jumlah penduduk perkotaan meningkat secara signifikan sehingga kekurangan tempat tinggal yang layak dan ketimpangan dalam akses terhadap layanan publik seperti transportasi, kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya. Namun, di sisi lain kepadatan penduduk yang tinggi juga dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi dan persaingan yang lebih ketat untuk lapangan pekerjaan maka tingkat ketergantungan masyarakat terhadap lapangan pekerjaan dan pendapatan. Sehingga tidak dapat mendorong pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi akhirnya hal seperti ini yang mendorong kemiskinan meningkat.

CONCLUSION

Indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2008 hingga 2022. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan kesehatan yang tinggi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia, yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2008 hingga 2022. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dan kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas individu, dan pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan memberikan akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang memadai nantinya berkontribusi pada kesejahteraan.

Kepadatan penduduk berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2008-2022. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk yang tinggi memiliki dampak yang kompleks pada masyarakat termasuk menciptakan peluang ekonomi namun juga menimbulkan tantangan seperti kekurangan tempat tinggal yang layak, ketimpangan akses terhadap layanan publik, tingkat pengangguran yang tinggi, dan ketergantungan pada lapangan pekerjaan dan pendapatan.

REFERENCES

Azizah, A. N. (2022). Jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi dan pendidikan. Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik regional bruto Dan Pengangguran terhadap kemiskinan di

- Jawa Timur, 2697-2718.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Banten Dalam Angka. Banten: *Badan Pusat Statistik*.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hartono, D. (2020). Factors That Influence Income Inequality Distribution in Central Java Province. *Literatus Journal*, 2(2), 193–198.
- Hartono, D. (2022). Determinan Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio E-Kons*, 14(2), 155–164. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v14i2.12088>
- Hartono, D. (2023). Pengaruh Realisasi Anggaran Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Mirai Manajemen*, 8(1), 405–411. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4276>
- Hartono, D., Tampubulon, E. G., & Irvan, M. (2024). Peran Upah Minimum Dalam Mediasi Hubungan Kausal Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Maluku Tahun 2005-2023. 11(2), 51–61. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v11i2.27698>
- Hilmi. (2022). Jurnal ilmiah ekonomi pembangunan. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 20-27.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lembang, S. T. (2023). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di kabupaten Tana Toraja, 73-84.
- Lestari, D. d. (2020). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi riau.
- Ngarifun, & Hartono, D. (2022). Upah Dan Harga Konsumen Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi DKI Jakarta Pada Tahun 2002-2019. *Sosio E-Kons*, 14(3), 240–245. https://doi.org/https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/14189
- Rosyita, A.D., (2019). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2019.
- Setiawan, H. (2021). Analisis pengaruh jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 563-578.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In Bandung Alf (hal. 143).